

**IDENTIFIKASI PERSEPSI WISATAWAN CURUG CIGENTIS
TERHADAP DAYA TARIK WISATA LAINNYA DI
KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG
SERTA FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN
DESTINASI WISATA**

JURNAL TUGAS AKHIR

**AZZAHRA WIDIA RAMADHENA
113.17.009**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
KOTA DELTAMAS
FEBRUARI 2023**

**IDENTIFIKASI PERSEPSI WISATAWAN CURUG CIGENTIS
TERHADAP DAYA TARIK WISATA LAINNYA DI
KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG
SERTA FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN
DESTINASI WISATA**

JURNAL TUGAS AKHIR

**AZZAHRA WIDIA RAMADHENA
113.17.009**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
KOTA DELTAMAS
FEBRUARI 2023**

**IDENTIFIKASI PERSEPSI WISATAWAN CURUG
CIGENTIS TERHADAP DAYA TARIK WISATA
LAINNYA DI KECAMATAN TEGALWARU
KABUPATEN KARAWANG SERTA FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PEMILIHAN DESTINASI WISATA**

JURNAL TUGAS AKHIR

**Azzahra Widia Ramadhena
113.17.009**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Teknik pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,

Kota Deltamas, 22 Februari 2023

Pembimbing



(Dr. Putu Oktavia, ST.,MA.,ME)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



(Desiree M. Kipuw, ST.,MT)

Identifikasi Persepsi Wisatawan Curug Cigentis Terhadap Daya Tarik Wisata Lainnya di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Serta Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Destinasi Wisata

Azzahra Widia Ramadhena⁽¹⁾, Putu Oktavia,⁽²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB

Abstrak

Sebagai potensi daerah, Curug Cigentis dianggap mampu menjadi titik pertumbuhan dalam bidang ekonomi maupun pariwisata di Kecamatan Tegalwaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai daya tarik wisata seperti Curug Bandung, Kampung Turis, *Waterboom* Empangsari dan Puncak Sempur juga fasilitas penunjang pariwisata di sekitarnya yang merupakan kemajuan dalam konteks pembangunan wilayah. Di sisi lain, walaupun daya tarik wisata di sekitar Curug Cigentis mulai berkembang dengan pengelolaan dan fasilitas yang sama baiknya, jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Cigentis selalu lebih unggul jika dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya. Selain itu, pemerintah juga menilai daya tarik wisata di Kecamatan Tegalwaru selain Curug Cigentis masuk ke dalam daya tarik wisata yang belum berkembang. Untuk mengetahui sebab dari fenomena atau isu tersebut, maka diperlukan pendekatan dan analisis tentang karakteristik pengunjung, persepsi pengunjung Curug Cigentis terhadap daya tarik wisata lain dan faktor yang memengaruhi pemilihan destinasi wisata.

Kata-kunci : pariwisata, persepsi, pemilihan destinasi

Pengantar

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018) pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dalam Pasal 1 Ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah.

Sektor pariwisata di Kabupaten Karawang adalah salah satu sektor yang terus dikembangkan pemerintah daerah berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Karawang Tahun

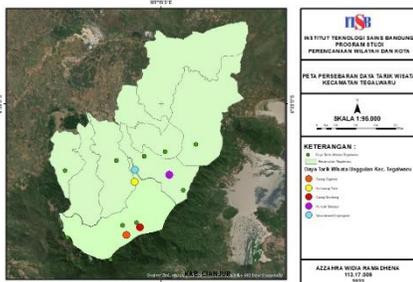
2019. Dalam beberapa tahun terakhir, minat berwisata masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke berbagai daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Karawang. Berdasarkan data dari dokumen Kabupaten Karawang dalam Angka Tahun 2020, jumlah wisatawan mengalami kenaikan sebanyak 22.9% dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Daya Tarik Wisata yang ada di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang merupakan salah satu aset pariwisata daerah yang perlu diperhatikan mengingat Kecamatan Tegalwaru ini memiliki banyak titik wisata yang dapat dikembangkan seperti Curug Cigentis, Curug Bandung, Kampung Turis, *Waterboom* Empangsari dan Puncak Sempur yang juga menyajikan beragam atraksi wisata, namun yang selama ini dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi potensi Kecamatan Tegalwaru hanya Curug Cigentis yang berupa daya tarik wisata alam dengan beberapa fasilitas penunjang di dalamnya yang

Identifikasi Persepsi Wisatawan Curug Cigentis Terhadap Daya Tarik Wisata Lainnya di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Serta Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Destinasi Wisata

memadai juga angka kunjungan yang paling banyak jika dibandingkan dengan daya tarik wisata yang ada di sekitarnya.

Sebagai potensi daerah, Curug Cigentis sudah mampu menjadi titik pertumbuhan dalam bidang ekonomi maupun pariwisata di Kecamatan Tegalwaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai daya tarik wisata dan fasilitas penunjang pariwisata di sekitarnya, yang merupakan kemajuan dalam konteks pembangunan wilayah. Di sisi lain, walaupun daya tarik wisata di sekitar Curug Cigentis mulai berkembang dengan pengelolaan dan fasilitas yang sama baiknya, jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Cigentis selalu lebih unggul jika dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dilakukan identifikasi persepsi pengunjung Curug Cigentis terhadap daya tarik wisata lainnya di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang dan faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Penelitian mengenai persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhi ini penting dilakukan karena ada berbagai hal yang perlu diteliti berkaitan dengan kurangnya minat wisatawan terhadap daya tarik wisata lain di sekitar Curug Cigentis yang akan diteliti melalui kajian persepsi dan faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan dalam pemilihan destinasi wisata.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Metode

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*,

masing-masing elemen sampel dari populasi tertentu mempunyai kemungkinan pemilihan yang sama (Amirullah, 2015). Teknik ini dipilih sesuai dengan karakteristik yang ingin diteliti pada pengunjung Daya Tarik Wisata Kecamatan Tegalwaru. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena karakteristik pengunjung Daya Tarik Wisata Kecamatan Tegalwaru yang cenderung heterogen, serta belum diketahui besarnya proporsi menurut kriteria tertentu secara pasti. Teknik *simple random sampling* juga dapat digunakan untuk menyimpulkan kondisi pada suatu populasi. Menurut pendapat Gay dan Diehl dalam Amirullah (2015), semakin besar sampel yang diambil maka data akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Dalam mengumpulkan data, digunakan survei primer berupa observasi lapangan, kuesioner dan wawancara sedangkan survei sekunder berupa studi literatur, studi internet dan studi kebijakan.

Untuk menguji kebenaran dari data-data yang didapatkan, maka dilakukan uji data berupa uji validitas dan realibilitas agar data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2011). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kriteria wisatawan dan teknik analisis faktor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan destinasi wisata.

Diskusi

Kabupaten Karawang memiliki luas sebesar 1.753,27 KM persegi atau 3,73 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan subur di Jawa Barat, sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian. Topografi di Kabupaten Karawang sebagian besar berbentuk dataran yang relatif rendah (25 mdpl). Hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit - bukit di bagian selatan dengan ketinggian antara 26 –1.200 mdpl salah satunya adalah Gunung Sanggabuana. Selain itu, Kabupaten Karawang memiliki Potensi Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya, Daya Tarik Wisata Sejarah, Daya Tarik Wisata Religi, Daya Tarik wisata

Industri, Daya Tarik Kuliner dan Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia yang layak untuk dikembangkan guna memajukan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2026 Pasal 9 ayat 2, Kabupaten Karawang memiliki beberapa prioritas pembangunan daya tarik wisata salah satunya adalah Wisata Alam Kawasan Pegunungan Sanggabuana (Kecamatan Pangkalan, Kecamatan Tegalwaru dan Kecamatan Ciampel), Kawasan Pantai Muara Pantai Tanjung Pakis sampai dengan Pantai Tanjung Baru.

Kecamatan Tegalwaru ditetapkan menjadi kawasan hutan produksi tetap menurut Rencana Pola Ruang Kabupaten Karawang tahun 2011 - 2030. Kondisi geografi Kecamatan Tegalwaru yang berada di selatan Karawang dengan kondisi alam perbukitan juga membuatnya ditetapkan sebagai kawasan resapan air. Karena kondisi geografisnya berbeda dengan sebagian besar wilayah yang ada di Kabupaten Karawang. Kecamatan Tegalwaru banyak dikunjungi oleh wisatawan dari dalam Kabupaten Karawang atau daerah sekitarnya untuk berwisata alam. Tercatat ada 16 Destinasi Wisata yang tersebar di seluruh penjuru Kecamatan Tegalwaru. Angka tersebut termasuk cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Karawang. Dari 16 Daya Tarik Wisata yang ada di Kecamatan Tegalwaru, telah dipilih 5 Daya Tarik wisata unggulan berdasarkan banyaknya pengunjung yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang sebagai titik untuk diteliti lebih lanjut yaitu Curug Cigentis, Curug Bandung, Kampung Turis, Puncak Sempur dan *Waterboom* Empangsari.

Daya tarik wisata yang menjadi titik pertumbuhan bagi daya tarik wisata lainnya adalah Curug Cigentis, karena pada Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2026 Pasal 9 Ayat 2 tentang prioritas pembangunan daya tarik wisata, Curug Cigentis termasuk ke dalam prioritas pembangunan daya tarik wisata di Kabupaten Karawang. Selain itu, Curug Cigentis masuk ke dalam daftar daya tarik

wisata yang memerlukan strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata berdasarkan Pasal 11 Ayat 1 tentang strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata. Daya tarik wisata Curug Cigentis juga menjadi salah satu daya tarik wisata yang mendapatkan arahan kebijakan pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata dalam mendukung perintisan daya tarik wisata berdasarkan Pasal 14 b.

Sebagai salah satu kecamatan dengan berbagai macam potensi pariwisata di Kabupaten Karawang, Kecamatan Tegalwaru diharapkan dapat mengoptimalkan daya tarik wisata lain selain Curug Cigentis agar dapat meningkatkan pendapatan Kecamatan dan terciptanya kesetaraan di seluruh daya tarik wisata yang ada. Dengan dasar tidak meratanya persebaran wisatawan di daya tarik wisata di Kecamatan Tegalwaru dan mayoritas wisatawan hanya datang ke Curug Cigentis, maka diteliti pandangan wisatawan Curug Cigentis terhadap daya tarik wisata lain di Kecamatan Tegalwaru. Selain diteliti karakteristik wisatawan berdasarkan sosio-demografi dan pola perjalanan yang disintesis dari teori milik Kotler & Keller (2017) dan Nursusanti (2005), diteliti juga faktor yang paling memengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Berdasarkan karakteristik sosio-demografi, pengunjung Curug Cigentis terdiri atas berbagai segmen wisata dan pola perjalanan.

Dari hasil persepsi, sebagian besar wisatawan tidak datang ke daya tarik wisata lain dengan alasan tidak memiliki waktu dan biaya yang cukup untuk berkunjung dan wisatawan menganggap bahwa atraksi yang disuguhkan oleh daya tarik wisata lain tersebut kurang beragam dan banyak dijumpai di daya tarik wisata lain di luar Kecamatan Tegalwaru. Sedangkan pengunjung yang menyempatkan diri untuk datang ke daya tarik wisata memiliki alasan ingin menikmati fasilitas yang ada di daya tarik wisata tersebut, juga karena wisatawan memiliki waktu dan biaya yang cukup sehingga mendukung wisatawan untuk datang ke daya tarik wisata tersebut.

Sedangkan berdasarkan analisis faktor yang telah dilakukan, diantara 10 faktor yang didapatkan dari teori Kotler dan Keller (2017),

Identifikasi Persepsi Wisatawan Curug Cigentis Terhadap Daya Tarik Wisata Lainnya di Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Serta Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Destinasi Wisata

Pitana dan Gayatri (2005), dan Mathieson dan Wall (1982) yaitu faktor jarak, faktor biaya, faktor jenis atraksi, faktor fasilitas penunjang, faktor sikap masyarakat, faktor akses dan transport juga faktor ekspektasi, terdapat tiga faktor yang tidak signifikan yaitu faktor kualitas pelayanan, faktor motivasi wisatawan dan faktor manfaat perjalanan, maka dari itu faktor tersebut dihilangkan. Setelah dilakukan analisis, faktor biaya, jarak, jenis atraksi, ekspektasi dan sikap masyarakat membentuk satu kesatuan faktor yang saling berkaitan disebut dengan Faktor 'Atraksi'. Fasilitas penunjang serta akses dan transport juga membentuk satu kesatuan faktor yang saling berkaitan yang disebut dengan faktor 'Aksesibilitas'.

Setelah dilakukan analisis dengan metode *Exploratory Factor Analysis* berdasarkan tahapan analisis faktor menurut Aiken (1997), nilai tengah faktor Atraksi dan nilai tengah faktor Aksesibilitas memiliki selisih nilai yang kecil. Dapat disimpulkan bahwa Faktor Atraksi dan Faktor Aksesibilitas sama pentingnya. Dari Faktor Atraksi, dapat disimpulkan bahwa wisatawan datang untuk mendapatkan kualitas perjalanan yang baik karena biaya dan jarak yang harus dikeluarkan menjadi faktor penting bagi wisatawan. Begitu pula dengan jenis atraksi dan ekspektasi wisatawan yang dianggap penting mengakibatkan perlunya pembaruan secara berkala yang dilakukan oleh pengelola yang disesuaikan kepada segmentasi pasar wisatawan agar wisatawan merasa puas dan rela untuk melakukan pengulangan perjalanan. Aksesibilitas dan transportasi dalam Faktor Aksesibilitas juga dianggap penting bagi wisatawan. Karenanya, pengelola dan pemerintah perlu menyediakan jaringan jalan yang nyaman dan moda transportasi yang terintegrasi di Kecamatan Tegalwaru agar terciptanya aksesibilitas dan transportasi pariwisata yang efektif dan bermanfaat bagi wisatawan dan pelaku pariwisata.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan indikator dan variabel penelitian, maka dilakukan studi literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu sampai akhirnya menemukan variabel-variabel yang sesuai dengan kondisi daya tarik wisata di Kecamatan Tegalwaru. Berdasarkan

hasil analisis, 71% responden yang merupakan pengunjung Curug Cigentis mengetahui bahwa terdapat daya tarik wisata lain di sekitar Curug Cigentis tetapi hanya 48% responden yang mengunjungi daya tarik wisata lain. Responden yang tidak datang ke daya tarik wisata lain menganggap atraksi yang disajikan oleh daya tarik wisata lain kurang variatif dan mudah dijumpai di daya tarik di luar Kecamatan Tegalwaru. Selain itu, pengunjung juga terkendala biaya dan waktu sehingga tidak menyempatkan diri untuk berkunjung ke daya tarik wisata lain. Hasil analisis juga menyimpulkan bahwa faktor yang paling memengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi wisata adalah faktor jarak dan faktor biaya.

Daftar Pustaka

- Aiken, Lewis R. 1997. *Psychological testing and Assessment*, Boston: Allyn
- Alister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York. Longman Scientific and Technical.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nursusanti. 2005. *Atraksi Wisata*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Kabupaten Karawang. 2016. *Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016-2026*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata*.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*.
- Prayogo, Rangga Restu. 2018. *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*, PT Lontar Digital Asia.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.